



IDENTIFIKASI JENIS TUPAI (*Tupaia Sp*) DI KAWASAN HUTAN ADAT BUKIT SAGU DESA SUNGAI SENA KECAMATAN SILAT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

*(Identification of the Squirrel species (Tupaia Sp) In Indigenous Bukit Sagu Forest Region,
Sungai Sena village, Silat Hilir District of Kapuas Hulu Regency)*

Alex, Sofwan Anwari, dan Gusti Eva Tavita

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: : alexismanchia@gmail.com

ABSTRACT

*Bukit Sagu Community Forest, Sungai Sena Village, Silat Hilir District, Kapuas Hulu Regency is one of the forest with natural resources diversity richness. The wildlife that live and thrive in the indigenous forest is a kind of squirrel. Squirrel one of animal which important for the ecology function, so we need to do research on "Identification of the Squirrel species (Tupaia sp) In Indigenous Forest Region Bukit Sagu Sungai Sena village, Silat Hilir District of Kapuas Hulu Regency". The method used is a survey method, determining the location of the observations done purposive sampling by trapping. Identification the species of squirrel is done by means of measurement based on the Payne et. al, (1999). Method the number of squirrels have been found during the research in the area of Bukit Sagu Community Forest Sungai Sena, Village Silat Hilir District, Kapuas Hulu Regency, namely 92 individuals, consisting of three species of squirrels, the squirrel beautiful (*Tupaia splendidula*) as much as 42 individual, squirrel mountain (*Tupaia montana*) 11 individual, and ground squirrels (*Tupaia tana*) were 39 individual.*

Keywords: Bukit Sagu Community Forest, Identification, Squirrel species, Sungai Sena village.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Kalimantan Barat yang beriklim tropika dan memiliki kekayaan alam baik flora maupun fauna yang harus tetap terjaga kelestariannya serta kestabilan lingkungannya. Kekayaan hutan baik flora maupun fauna tersebut ditandai dengan jumlah spesies yang beranekaragam. Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu hutan dengan keanekaragaman biota di dalamnya.

Satwa liar yang hidup dan berkembang dengan baik di hutan adat tersebut adalah jenis tupai. Keberadaan jenis tupai dalam ekosistem dapat dijadikan indikator bagus dan tidaknya ekosistem hutan. Keberadaan jenis tupai perlu dilindungi dan dilestarikan untuk kesinambungan hidupnya (Agus. 2007).

Tupai adalah salah satu satwa liar yang sering dianggap sebagai hama perusak, sehingga kurang dijaga kelestariannya. Keberadaan tupai dalam ekosistem sangat penting antara lain sebagai sarana penyebaran biji tumbuh-tumbuhan, dan sebagai kontrol terhadap



serangga. Tupai yang terdapat di kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu perlu dilakukan pengelolaan secara lestari yang mengarah pada konservasi. Keberadaan jenis-jenis tupai di daerah tersebut sebagian besar pengelolannya belum terdata. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Identifikasi Jenis Tupai (*Tupaia* sp) Di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tupai yang terdapat dalam Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Identifikasi adalah salah satu tujuan untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomik individu yang beranekaragam dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Identifikasi berkaitan erat dengan ciri-ciri taksonomik dan akan menuntun sebuah sampel ke dalam suatu urutan kunci identifikasi, sedangkan klasifikasi berhubungan dengan upaya mengevaluasi sejumlah besar ciri-ciri (Tjitrosoepomo, 2005).

Identifikasi dilakukan untuk menggolongkan suatu organisme pada status tertentu baik itu takson ataupun status berdasarkan kerugian secara ekonomi (Hidayat, 2002).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa

Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Pelaksanaan penelitian ini \pm 28 hari efektif di lapangan, dari bulan Mei sampai Juni 2016. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta lokasi Penelitian, Tally sheet, Jam, Teropong, Kamera, Alat tulis menulis, Buku panduan mamalia, GPS, Tali rafia, Perangkap Tupai, Sarung tangan, Cat, Jangka sorong, Penggaris dan pita ukur. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah jenis tupai yang terdapat atau ditemukan di dalam jalur atau area pengamatan. Metode yang digunakan adalah metode survei, penentuan lokasi pengamatan dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari lokasi penelitian yang meliputi identifikasi jenis tupai dan jumlah individunya. Pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada jenis dan jumlah individu tupai yang dijumpai dilapangan. Sementara Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi keadaan umum lokasi, sosial ekonomi masyarakat, artikel atau jurnal ilmiah serta data penunjang lainnya. Guna mendapat jenis-jenis tupai maka dilakukan pemasangan perangkap tupai pada lokasi yang telah ditentukan. Pemasangan perangkap tupai diletakkan pada bagian bawah, bagian tengah, bagian atas pohon, dan pada lintasan pergerakan tupai. Perangkap tupai dipasang pada 5 pohon dan lima



lintasan sehingga perangkap yang dibutuhkan sebanyak 20 perangkap.

Waktu pengamatan identifikasi jenis tupai dilakukan pagi hari pada pukul 05.00-10.00 WIB dan kemudian dilakukan pengamatan pada siang-sore hari pukul 14.00-17.00 WIB, dengan pengamatan setiap spot atau titik dilakukan sebanyak tiga kali ulangan (3 hari), setelah pengamatan pertama selesai perangkap dipindahkan dengan jarak 100 m, dan diamati selama 3 hari, setelah pengamatan kedua selesai perangkap dipindahkan ke lokasi berikutnya dengan jarak 100 m dan diamati selama 3 hari.

Identifikasi jenis tupai di lakukan dengan cara pengukuran berdasarkan metode yang dipakai oleh Payne *et. al.*, (1999) sebagai berikut: 1) Panjang Kepala dan Tubuh (KT), di ukur dari moncong hidung sampai ujung ekor; 2). Ekor (E), di ukur dari ujung ekor tidak

termasuk bulu atau rambut panjang yang melebihi ekor; 3) Kaki Belakang (KB), di ukur dari tumit sampai ujung jari yang terpanjang, 4) Panjang Telinga; (T), di ukur dari bagian luar yang terbuka sampai ujung; 5) Lengan Bawah (LB), di ukur dari bagian sisi luar siku sampai sisi-sisi luar pergelangan tangan; 6). Panjang Jari (PJ), di ukur dari pangkal jari sampai ujung kuku, dan dilakukan identifikasi warna bulu punggung, perut, dan ekor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di dalam kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu pada saat penelitian terdapat 3 jenis tupai dengan jumlah sebanyak 92 individu yang merupakan hasil dari identifikasi jenis tupai di lapangan. Guna lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan dan Jenis Tupai Pada Lokasi Penelitian (*Observations and type of Squirrel On Location Research*).

No	Posisi Perangkap	Jenis	Jumlah Individu			Jumlah
			Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	
1	Bawah	Tupai Indah	3	3	2	8
		Tupai Gunung	-	1	-	1
		Tupai Tanah	5	3	6	14
		Jumlah	8	7	8	23
2	Tengah	Tupai Indah	4	3	2	9
		Tupai Gunung	1	1	2	4
		Tupai Tanah	3	2	3	8
		Jumlah	8	6	7	21
3	Atas	Tupai Indah	4	5	7	16
		Tupai Gunung	2	1	-	3
		Tupai Tanah	3	-	5	8
		Jumlah	9	6	12	27
4	Lintasan	Tupai Indah	4	2	3	9
		Tupai Gunung	1	2	-	3
		Tupai Tanah	3	2	4	9
		Jumlah	8	6	7	21

Nama lokal masing-masing tupai adalah, tupai indah (*Tupaia splendidula*), disebut dengan *tupai sabang*, tupai gunung (*Tupaia montana*), disebut *tupai soduk*, dan Tupai Tanah (*Tupaia tana*) disebut oleh masyarakat setempat dengan tupai

tanah. Ciri-ciri dan ukuran tupai berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2. Hasil Identifikasi Jenis Tupai Pada Lokasi Penelitian (*Results dentification type of Squirrel On Location Research*)

No	Jenis Tupai	Panjang (Cm)						Warna Bulu Tupai			Jumlah
		KT	E	KB	LB	PJ	PT	Punggung	Perut	Ekor	
1	Tupai Indah	42,2	22,2	2,2	2,3	2	1	Putih Abu-abu	Orange garis hitam	Putih Keabu-abuan Keabu-abuan	42
2	Tupai Gunung	47	25	2,5	2,6	2,2	1,2	Kuning Abu-abu	Orange garis putih	abuan campuran warna putih Pangkal ekor	11
3	Tupai Tanah	45	24	2,3	2,4	2,1	1,3	Hitam kemerah-merahan	Kemerah-merahan	hitam dan ujung ekor merah	39
Jumlah Jenis Tupai Yang Teridentifikasi										92	

Berdasarkan hasil pengukuran tupai secara keseluruhan di lapangan maka dapat dilihat bahwa panjang tubuh tupai indah (*Tupaia splendidula*) yaitu kisaran 39,2 – 42,2 cm, panjang ekor (E) antara 21,1 – 22,2, panjang kaki belakang (KB) antara 2,0 – 2,2 cm, panjang lengan bawah (LB) antara 2,1 – 2,3 cm, panjang jari (PJ) antara 1 – 2 cm, dan panjang telinga (PT) antara 0,6 – 1 cm. Tupai gunung (*Tupaia montana*) panjang tubuh yaitu kisaran 43 – 47 cm, panjang ekor (E) antara 22 – 25 cm, panjang kaki belakang (KB) antara 2,1 – 2,5 cm, panjang lengan bawah (LB) antara 2,4 – 2,6 cm, panjang jari (PJ) antara 2,0 – 2,2 cm, dan panjang telinga (PT) antara 1,0 – 2 cm. Sedangkan tupai tanah (*Tupaia tana*) panjang tubuh yaitu kisaran 43 –

45 cm, panjang ekor (E) antara 22 – 24 cm, panjang kaki belakang (KB) antara 2,0 – 2,3 cm, panjang lengan bawah (LB) antara 2,1 – 2,4 cm, panjang jari (PJ) antara 2,0 – 2,1 cm, dan panjang telinga (PT) antara 1,0 – 1,3 cm.

Menurut informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar Hutan Adat Bukit Sagu atau masyarakat di Desa Sungai Sena, bahwa jumlah jenis tupai yang ada disekitar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 6 (enam) jenis tupai. Namun pada saat penelitian hanya terdapat 3 (tiga) jenis tupai saja yang dapat ditemukan dan diidentifikasi. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu tidak ada saat musim buah-buahan. Maka dari itu jumlah dan jenis tupai yang ditemukan atau diamati tidak maksimal.



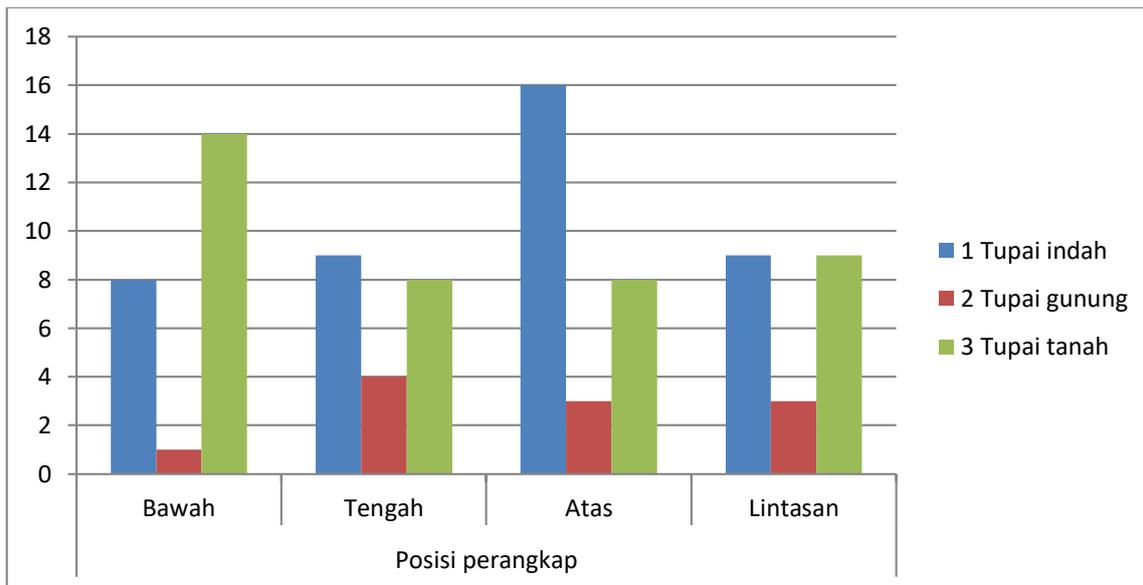
Berdasarkan letak perangkap jenis tupai yang tertangkap pada posisi perangkap sangat bervariasi. Tupai yang tertangkap pada bagian bawah yaitu tupai indah sebanyak 8 individu, tupai gunung sebanyak 1 individu, dan tupai tanah sebanyak 14 individu. Untuk posisi perangkap di bagian tengah yaitu tupai indah sebanyak 9 individu, tupai gunung sebanyak 4 individu, dan tupai tanah sebanyak 8 individu. Pada posisi perangkap tupai bagian atas yaitu tupai indah sebanyak 16 individu, tupai gunung sebanyak 3 individu, dan tupai tanah sebanyak 9 individu. Sedangkan untuk posisi perangkap bagian lintasan yaitu tupai indah sebanyak 9 individu, tupai gunung sebanyak 3 individu, dan tupai tanah sebanyak 9 individu. Secara keseluruhan tupai yang tertangkap pada posisi perangkap bagian bawah sebanyak 23 individu, bagian tengah sebanyak 21 individu, bagian atas sebanyak 27 individu, dan bagian lintasan sebanyak 21 individu.

Berdasarkan masing-masing jenisnya, tupai yang tertangkap pada posisi perangkap yang dilakukan pada

saat penelitian menunjukkan bahwa tupai indah (*Tupaia splendidula*) yang paling banyak tertangkap yaitu posisi perangkap pada strata atas, hal ini karena jenis tupai ini lebih dominan mencari makanannya pada bagian atas pohon.

Tupai gunung (*Tupaia montana*) yang paling banyak ditemukan pada posisi perangkap pada strata tengah, hal ini juga bisa dilihat atau diketahui bahwa tupai jenis ini lebih dominan untuk mencari makanannya pada bagian pohon strata tengah.

Sedangkan tupai tanah (*Tupaia tana*), tupai jenis ini yang paling banyak ditemukan pada saat penelitian yaitu pada posisi perangkap dibagian strata bawah. Tupai jenis ini juga memiliki sifat umum dengan mencari makanannya pada bagian bawah, sehingga makanan yang dapat diperoleh dari jenis tupai ini bisa maksimal. Sebaran jenis tupai pada posisi perangkap dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Jenis Tupai Yang Tertangkap Pada Posisi Perangkap Yang Berbeda (*The type of Squirrel Caught In Trap Different Positions*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai identifikasi jenis tupai (*Tupaia Sp*) di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Jumlah tupai yang berhasil ditemukan selama penelitian di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu 92 individu, yang terdiri dari 3 jenis tupai, yaitu tupai indah (*Tupaia splendidula*) sebanyak 42 ekor, tupai gunung (*Tupaia montana*) sebanyak 11 ekor, dan tupai tanah (*Tupaia tana*) sebanyak 39 ekor.
2. Selama melakukan penelitian di lapangan pada Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu dengan posisi

pemasangan perangkap tupai di bagian atas, tengah, bawah, dan lintasan, tupai yang paling banyak tertangkap pada posisi perangkap di bagian atas pohon.

3. Tupai indah (*Tupaia splendidula*) dan tupai tanah (*Tupaia tana*) adalah jenis tupai yang masih banyak ditemukan di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena.
4. Tupai gunung (*Tupaia montana*) merupakan jenis tupai yang sudah berkurang karena jenis tupai ini tidak banyak ditemukan.

Guna menjaga dan melestarikan baik flora maupun fauna terutama yang terdapat di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu maka saran yang dapat diberikan antara lain :



1. Masyarakat Desa Sungai Sena atau masyarakat sekitar Hutan Adat Bukit Sagu diharapkan dapat berkerja sama dalam melindungi serta menjaga kelestarian Hutan Adat Bukit Sagu agar tidak terjadi kelangkaan dan bahkan kepunahan untuk jenis-jenis tupai yang masih ada.
2. Perlu dilakukan penelitian yang berkesinambungan dengan menggali potensi sumber daya alam secara menyeluruh Di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu Desa Sungai Sena Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Hal ini dimaksudkan agar kekayaan yang tersimpan didalamnya, terutama untuk jenis-jenis satwa yang masih ada tetap terjaga dengan baik dan keberadaan ekosistem di dalamnya tetap terjaga.
3. Guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif perlu ditingkatkan kegiatan inventarisasi satwa liar dan pengayaan jenis-jenis vegetasi terutama pada pohon

penghasil buah Di Kawasan Hutan Adat Bukit Sagu yang berada di Desa Sungai Sena yang merupakan sumber pakan satwa liar, seperti tupai dan satwa-satwa liar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2007. Baging dan Tupai Borneo. <http://bebsic.bekantan.net/node/7>. [17 November 2014].
- Payne, J, CM, Francis, K, Phillips, SN, Kartikasari. 1999. *A Field Guide To The Mammals Of Borneo, The Sabah Society dan Wildlife Conservation Society bekeja sama dengan World Wildlife Fund, Malaysia, Sabah Sarawak Dan Brunei Darusalam.*
- Hidayat, S. 2002. *Metode Penelitian.* Mandar Maju. Bandung.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan.* Gajah Mada University. Yogyakarta.